

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perawat memiliki tanggungjawab penuh dalam mengisi dokumentasi asuhan keperawatan karena sebagai salah satu bukti fisik dan legalitas perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di institusi pelayanan kesehatan baik di rumah sakit maupun di institusi pelayanan kesehatan lainnya. Dokumentasi keperawatan merupakan penerapan manajemen asuhan keperawatan profesional dalam bentuk catatan otentik/tertulis (Nursalam, 2017).

Dokumentasi asuhan keperawatan adalah pencatatan setiap kegiatan asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat kepada setiap pasien. Dokumentasi tersebut sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan dan evaluasi asuhan keperawatan. Dokumentasi asuhan keperawatan dimulai sejak pasien dirawat sampai dinyatakan pulang atau keluar dari ruang perawatan. Semua kegiatan asuhan keperawatan akan tercatat pada rekam medis penderita. Berbagai dampak ketidaklengkapan dokumen meliputi permasalahan administrasi, keuangan, pendidikan, penelitian, informasi serta hukum (Gemala, 2019).

Standar dokumentasi adalah pernyataan tentang kualitas dan kuantitas dokumentasi dipertimbangkan secara baik untuk memperkuat pola pencatatan dan sebagai petunjuk atau pedoman pendokumentasian dalam tindakan keperawatan. Perawat memerlukan standar dokumentasi sebagai petunjuk dan arah agar tidak terjadi penyimpangan dan melakukan teknik pencatatan dengan benar (Yustiana & Abdul, 2016). Standar dokumentasi sangat penting dalam penyusunan dokumentasi asuhan keperawatan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian informasi kemajuan kesehatan klien kepada petugas kesehatan lainnya.

Standar dokumentasi keperawatan mulai dari pengkajian yaitu data dicatat secara sistematis, akurat, komprehensif dan berkelanjutan pada format dokumentasi meliputi data dasar, pengkajian khusus dan pengkajian berkelanjutan dan hasil pemeriksaan penunjang, standar diagnosa keperawatan adalah memastikan data mayor dan data minor untuk menegakan diagnosa dan penyusunan diagnosa keperawatan (*Problem, etiologi* dan *symptom*) yang dibedakan menjadi diagnosa keperawatan aktual, resiko, kemungkinan dan *wellness*. Standar dokumentasi Perencanaan keperawatan yaitu dengan melakukan prioritas masalah, menentukan tujuan dan kriteria hasil, dan menentukan rencana tindakan (mandiri dan kolaborasi) yang direncanakan sesuai kondisi, prioritas dan berbentuk *action verb*. Standar dokumentasi implementasi keperawatan merupakan kegiatan dalam membantu pasien mengatasi masalah keperawatan berdasarkan rencana keperawatan yang terdiri dari implementasi mandiri, kolaborasi dan rujukan ke tim kesehatan lain mendokumentasikan pendidikan kesehatan, perkembangan pasien dan tindakan yang sudah dilakukan. Standar dokumentasi evaluasi keperawatan mendokumentasikan dalam evaluasi apabila ada masalah baru yang muncul, tujuan tercapai dan mengacu pada tujuan yang ditetapkan (Rosa, 2017)

Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat terhadap suatu tindakan, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Notoatmodjo, 2012). Menurut Niven (2012), kriteria kepatuhan dibagi menjadi tiga yaitu: Patuh adalah suatu tindakan yang taat baik terhadap perintah ataupun aturan dan semua aturan maupun perintah yang dilakukan semua benar. Cukup patuh suatu tindakan yang melaksanakan perintah ataupun aturan dan hanya sebagian aturan maupun perintah dilakukan sebagian benar. Kurang patuh suatu tindakan yang mengabaikan aturan dan melaksanakan perintah benar. Untuk mendapatkan nilai kepatuhan yang lebih akurat atau terukur maka perlu ditentukan angka atau nilai dari tingkat kepatuhan tersebut, sehingga bias dibuatkan rangking tertinggi kepatuhan seseorang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu karakteristik perawat, pengetahuan, dan motivasi (Setiyarini, 2014). Salah satu faktor penting dalam kelengkapan pengisian dokumentasi keperawatan adalah pengetahuan dan motivasi. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pelaksanaan pendokumentasian harus dimiliki oleh berbagai profesi tenaga kesehatan salah satunya adalah perawat. Seorang perawat mempunyai peran dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dalam rekam medis (Damayanti, 2013). Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan (Hasibuan, 2015). Perawat yang memiliki pengetahuan dan motivasi tentang pendokumentasian asuhan keperawatan akan melakukan pengisian kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit. Dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit termuat dalam rekam medik pasien.

Penelitian oleh Nuryani (2014) menemukan bahwa perawat sebanyak 35,55% memiliki pengetahuan yang baik tentang pendokumentasian asuhan keperawatan dan 70,5% pengisian dokumentasi asuhan keperawatan tidak lengkap serta ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Kimalaha (2018) yang menemukan bahwa perawat dengan pengetahuan baik dalam mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dalam kategori lengkap sejumlah 33 perawat dengan hasil statistik  $p=0,001$  dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008). Rekam medik dikatakan lengkap jika terisinya

data identifikasi pasien, pelaporan penting, otentikasi serta menggunakan tata cara pendokumentasian yang baik (Hatta, 2018).

Apabila pengisian rekam medis tidak lengkap maka akan mengakibatkan informasi yang ada dalam rekam medis menjadi tidak tepat, tidak akurat, dan tidak sah atau legal. Selain itu, ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medik mempengaruhi terhadap kegunaan rekam medis seperti administrasi, hukum, keuangan, penelitian pendidikan dan dokumentasi. Menurut Nursalam (2014) menyatakan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap akan mempengaruhi mutu pelayanan keperawatan, selain itu akan menyebabkan kurang terjaminnya keselamatan pasien dan dapat menyebabkan kesalahan dan kelalaian dalam melaksanakan asuhan keperawatan dan tindakan medik. Pendokumentasian yang lengkap dan akurat sangat membantu bagi tenaga kesehatan. Aspek dasar dari dokumentasi keperawatan yang lengkap adalah pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan (Hidayat, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan menurut laporan rekam medik RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan didapatkan bahwa tahun 2019 jumlah pasien yang dirawat di semua ruang perawatan berjumlah 8.355 orang, mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 5.924 orang dan pada tahun 2021 berjumlah 4.420 orang. Berdasarkan data rekam medik pada tahun 2019 dari 8.355 pasien hanya 98,1% status pasien yang terisi lengkap dan sebanyak 1,9% status yang tidak lengkap. Pada tahun 2020 didapatkan dari 5.924 status pasien, hanya 90,1% yang terisi lengkap sedangkan yang tidak terisi lengkap sebanyak 9,9%, dan data pada tahun 2021 didapatkan dari 4.420 status pasien didapatkan 97,6% status yang terisi lengkap dan 2,4% status tidak terisi lengkap. Hal ini menggambarkan masih banyaknya status dokumentasi rekam medik yang tidak terisi dengan lengkap. Apabila di lihat dari jumlah perawat yang bertugas di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan didapatkan data bahwa terdapat

269 perawat yang bertugas di ruang perawatan.

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang perawat di ruang perawatan didapatkan bahwa semuanya mengetahui tentang pentingnya kelengkapan pengisian rekam medik asuhan keperawatan, akan tetapi dari 10 orang tersebut, 8 orang menyatakan sering lupa mengisi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sedangkan 2 orang menyatakan mengisi kelengkapan dokumentasi walaupun dokumentasi diisi lengkap pada waktu sesaat sebelum pasien pulang. Hal ini menggambarkan bahwa perawat mengetahui tentang pentingnya kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan akan tetapi mereka tidak ada motivasi dalam melengkapi pengisian dokumentasi asuhan keperawatan.

Selama ini RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan sudah melakukan upaya agar kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dilengkapi sesuai dengan target waktu yang sudah ditentukan dengan cara melakukan sosialisasi tentang pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dan kunjungan serta teguran langsung bagi ruangan yang belum lengkap mengisi dokumentasi asuhan keperawatan akan tetapi masih saja ditemukan ketidaklengkapan dan ketidaktepatan waktu dalam pengisian dan pengembalian status pasien ke rekam medik.

Berdasarkan fenomena diatas menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan?

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.

#### 1.3.2 Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan
- b. Mengidentifikasi motivasi perawat dalam pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan
- c. Mengidentifikasi kepatuhan perawat dalam pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.
- e. Menganalisis hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak meliputi:

#### 1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pengembangan Ilmu pengetahuan keperawatan khususnya keperawatan dasar.

#### 1.4.2 Praktis

##### 1.4.2.1 Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perawat tentang pentingnya kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan

keperawatan.

#### 1.4.2.2 Bagi Institusi Pelayanan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada rumah sakit pentingnya membuat pedoman atau SPO tentang pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di ruang perawatan.

#### 1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan gambaran kepada institusi pendidikan pentingnya menyediakan bahan bacaan atau referensi tentang dokumentasi asuhan keperawatan.

#### 1.4.2.4 Bagi Peneliti lain

Memberikan gambaran dan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang mempengaruhi kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan seperti usia, pendidikan, jenis kelamin dan sikap perawat.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis yang dapat dijadikan bahan referensi adalah :

No	Nama Peneliti	Judul	Deskripsi Singkat	Persamaan dengan penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
1	Kimalaha, Nursynta (2018)	Pengetahuan dan Beban Kerja Perawat Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah	Variabel penelitian ini adalah Pengetahuan, beban kerja dan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Desain penelitian adalah <i>cross sectional</i> , sampel penelitian adalah seluruh perawat dibangsal Penyakit Dalam dan Bedah. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dan beban kerja dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel pengetahuan dan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan</li> <li>• Desain penelitian adalah <i>cross sectional</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel beban kerja</li> <li>• Populasi adalah Perawat di ruang perawatan RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan</li> <li>• Uji Statistik menggunakan <i>spearman rank</i></li> <li>• Teori</li> <li>• Tempat</li> <li>• Waktu penelitian</li> </ul>

			kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan		
2	Sinlaeloe, Rizal (2020)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang	Variabel penelitian ini adalah Pengetahuan, sikap dan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Desain penelitian adalah <i>cross sectional</i> , sampel penelitian adalah seluruh perawat ruang rawat inap. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel pengetahuan dan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan</li> <li>• Desain penelitian adalah <i>cross sectional</i></li> <li>• Teknik Sampling yaitu sampling jenuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel sikap</li> <li>• Populasi adalah Perawat di ruang perawatan RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan</li> <li>• Teori</li> <li>• Tempat</li> <li>• Waktu penelitian</li> </ul>
3	Kusumangsih, Dewi (2020)	Motivasi internal perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi edukasi terintegrasi di ruang rawat inap.	Variabel penelitian ini adalah motivasi internal dan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Desain penelitian adalah <i>cross sectional</i> , sampel penelitian adalah 75 catatan keperawatan. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan motivasi perawat terhadap kelengkapan dokumentasi edukasi di ruang bangsal dewasa Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel motivasi, kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan</li> <li>• Desain penelitian adalah <i>cross sectional</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel pengetahuan</li> <li>• Populasi adalah Perawat di ruang perawatan RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan</li> <li>• Teknik Sampling yaitu sampling jenuh</li> <li>• Uji Statistik menggunakan <i>spearman rank</i></li> <li>• Teori</li> <li>• Tempat</li> <li>• Waktu penelitian</li> </ul>